

**PENGARUH GADGET TERHADAP HASIL BELAJAR  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
MELALUI STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE*  
DENGAN MEDIA KINESTETIK DEMONSTRASI  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATAPELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI KELAS XI  
SMKN 2 TUBAN TAHUN 2017/2018**

Amiliyah  
SMKN 2 Tuban  
[amiliyah@gmail.com](mailto:amiliyah@gmail.com)

**ABSTRAK**

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yaitu metode penyampaian guru dalam belajar mengajar. Untuk meningkatkan kualitas tersebut diperlukan penggunaan sebuah metode pembelajaran yang menyenangkan dan aktif. Metode pembelajaran itu salah satunya diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran Everyone is a Teacher Here. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual dikelas XI Ak SMKN 2 Tuban tahun pelajaran 2017/2018, 2) pengaruh Pembelajaran Melalui Strategi Everyone is a Teacher Here dikelas XI Ak SMKN 2 Tuban tahun pelajaran 2017/2018, 3) pengaruh Strategi Everyone is a Teacher Here dengan Media Kinestetik untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dikelas XI Ak SMKN 2 Tuban tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Ak SMKN 2 Tuban pada bulan maret-april 2018. Populasi pada penelitian ini adalah 44 siswa, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kontekstual di kelas XI SMKN 2 Tuban tahun pelajaran 2017/2018 sebesar 62,5%, 2) Terdapat pengaruh signifikan strategi Everyone is a Teacher Here terhadap keaktifan siswa dikelas XI Ak SMKN 2 Tuban tahun pelajaran 2017/2018 sebesar 51,39%, 3) Terdapat pengaruh signifikan media kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas XI Ak SMKN 2 Tuban tahun pelajaran 2017/2018 sebesar 86,36%, dari sebelumnya 77,23%.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Kontekstual; Strategi Everyone is a Teacher Here; Media Kinestetik Demonstras; Keaktifan; Hasil Belajar*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam upaya mendewasakan manusia melalui proses pembelajaran. Pemerintah mengadakan pembangunan dalam berbagai sektor untuk menuju bangsa yang lebih berkembang dan maju, salah satunya pada sektor sosial khususnya bidang pendidikan. Pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, materil dan spiritual (Trianto, 2010). Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang berlangsung

dengan baik apabila didukung dengan fasilitas belajar yang memadai serta guru yang kompeten dibidangnya.

Keaktifan siswa dikelas sangat penting untuk kemandirian mereka dalam belajar dan menemukan hal-hal baru. Dalam dunia pendidikan mengharuskan setiap siswa bisa belajar secara mandiri, maka dari itu perlu kiranya mulai melatih siswa untuk belajar aktif guna mempersiapkan mereka menghadapi proses pembelajaran.

Untuk itulah diperlukan model pembelajaran agar bisa melatih dan membiasakan siswa agar mau berperan aktif dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat tidak hanya mempertimbangkan tujuan pendidikan tetapi juga harus mempertimbangkan

keaktifan, potensi, dan tingkat perkembangan siswa yang beragam, serta bagaimana memotivasi siswa. Oleh karena itu pendidik dituntut untuk mempunyai kreativitas yang tinggi dalam menggunakan model pembelajaran untuk menunjang tercapainya proses belajar mengajar.

Model pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan dalam proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menghubungkannya dalam kehidupan mereka. Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan meningkatkan kinerja dalam tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami materi yang sulit dan menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa yaitu dengan model pembelajaran kontekstual melalui strategi *Everyone is a Teacher Here*. Di dalam *Everyone is a Teacher Here* tidak ada siswa yang mendominasi dan tidak ada siswa yang tidak aktif semua siswa harus mengungkapkan pendapatnya. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berkomunikasi dengan pendidik atau siswa lainnya di dalam kelas dan siswa dituntut untuk dapat membangun pengetahuan mereka.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan pembelajaran yang diajarkan di SMA maupun di SMK, adapun tujuan pembelajaran kewirausahaan adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami sejumlah konsep kewirausahaan untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah kewirausahaan dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan pribadi, rumah tangga, masyarakat, dan negara, dan agar siswa menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep kewirausahaan yang diperlukan untuk mendalami ilmu kewirausahaan, hal itu bisa terwujud apabila terjadi proses pembelajaran yang baik, yaitu adanya interaksi yang baik antara siswa dan guru, siswa aktif selama proses pembelajaran, berfikir kritis, menjawab pertanyaan maupun merespon pertanyaan, sehingga mereka bisa memahami materi dan hasil belajarnya bisa memuaskan. Berdasarkan wawancara awal pada tanggal 15 Januari 2018 di SMK TJP Tuban di ruang kelas XI TKR 1 menunjukkan sebagian besar siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena

itu siswa diharapkan mampu: 1) merespon dan mendengarkan penjelasan guru, 2) membuat pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti pada saat proses pembelajaran berlangsung, 3) mengumpulkan dan membagi secara acak pertanyaan yang sudah di buat dengan siswa lain, 4) berfikir dengan sungguh-sungguh untuk menjawab pertanyaan yang telah diterimanya dan kemudian berusaha menjawab pertanyaan yang telah di buat oleh temannya sendiri, 5) memberikan tambahan pada saat temannya menjawab di depan kelas dengan penuh percaya diri. Salah satu pembelajaran yang di pandang sesuai untuk mengatasi masalah sebagaimana diuraikan diatas adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

Strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya. Pembelajaran yang dilakukan dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga dapat meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran kewirausahaan yang dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya guna menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh temannya sendiri, dengan demikian pembelajaran kewirausahaan tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tapi menyangkut kegiatan membuat dan menjawab pertanyaan yang dibuat sendiri serta latihan soal disetiap pertemuan. Penggunaan media kinestetik juga mampu mendorong siswa untuk lebih aktif karena media ini merupakan media yang penggunaan dan pemfungsianya memerlukan sentuhan (*touching*) antara guru dan siswa atau perlu perasaan mendalam agar pesan pembelajaran diterima dengan baik. Biasanya media jenis ini lebih menekankan pengalaman dan analisis suasana dalam penerapannya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Dadang Yhudistira (2013:24)

penelitian tindakan kelas adalah action research yang dilaksanakan guru didalam kelas. Action research pada hakikatnya merupakan rangkaian riset-tindakan-riset-tindakan yang dilakukan secara siklus, dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dan bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian sebuah rancangan penelitian harus dibuat agar penelitian bisa memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Arikunto (2010:138), penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat langkah utama yang saling berkaitan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

Waktu penelitian ini kurang lebih selama enam bulan, yaitu bulan Februari sampai bulan Juli 2018. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut: 1) studi pendahuluan tanggal 1 februari 2018, 2) Penelitian siklus I 26 april 2018, 3) Penelitian siklus II 3 mei 2018. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian ini adalah: 1) Guru, Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai guru dalam penerapan model pembelajaran kontekstual adalah peneliti. Yang diamati adalah kemampuan peneliti dalam mengelola pembelajaran pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI TKR 1 di SMK TJP Tuban. 2) Siswa, Siswa yang diamati adalah siswa dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran kontekstual pada kelas XI TKR 1 TJP Tuban semester genap tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 44 siswa. 3) Observer, Untuk mengobservasi aktivitas guru dan siswa dibantu oleh observer yang terdiri dari:

- a. Pengamat 1: Tri Vita Sari S.Pd, selaku guru mata pelajaran kewirausahaan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan alasan karena sudah memiliki pengalaman mengajar.
- b. Pengamat 2: Diyah, selaku mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2014 untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan alasan karena sudah pernah mendapatkan

materi kuliah strategi belajar mengajaran metodologi penelitian.

Berikut ini adalah teknik yang digunakan oleh peneliti antara lain: 1) Wawancara, Menurut Trianto, (2011:266), Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka baik secara individu maupun secara kelompok. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam bentuk suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. 2) Observasi, Menurut Arifin (2012:231), mengatakan bahwa observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

#### 1. Tes

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Menurut Arikunto, (2010:53) “tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti, Trianto (2010:268). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang rencana pembelajaran kewirausahaan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan. Adapun proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan dokumen yaitu:

- a. Peneliti mengambil data berupa nilai harian siswa dan juga absensi siswa kelas XI Akuntansi 1.
- b. Peneliti menggunakan dokumen foto untuk memperoleh gambar aktivitas guru serta aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar Sanjaya, (2013:102) instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi soal tes, pedoman wawancara, dan lembar observasi.

Data yang dianalisis dari penelitian ini adalah data hasil observasi guru dan observasi siswa, serta data hasil belajar siswa. Analisis data pada saat penerapan model pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Analisis data aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kontekstual. Data aktivitas guru diperoleh selama berlangsungnya penerapan model pembelajaran kontekstual, pembelajaran yang dimulai ketika guru membuka pelajaran sampai guru menutup pelajaran. Untuk mencari presentasi aktivitas guru yang diamati dalam setiap pertemuan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$G1 = \frac{Y1}{N} \times 100\%$$

G1 = presentase aktifasi guru

Y1 = jumlah skor hasil pengamatan

N = jumlah skor maksimum

Batasan persentase aktivitas guru adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Batasan Kriteria Aktivitas Guru**

Presentase Aktivitas	Kriteria penilaian
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

Sumber : (Arikunto,2010)

2. Analisis data aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kontekstual. Data aktivitas guru diperoleh selama berlangsungnya penerapan model pembelajaran kontekstual, pembelajaran yang dimulai ketika guru membuka pelajaran sampai guru menutup pelajaran. Untuk mencari presentasi aktivitas siswa yang diamati dalam setiap pertemuan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$S_1 = \frac{X1}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S1 = presentase aktivitas siswa

X1 = jumlah skor hasil pengamatan

N = jumlah skor maksimum

Untuk mengetahui presentase aktivitas siswa maka menggunakan batasan kriteria adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Batasan Kriteria Aktivitas Siswa**

Presentase Aktivitas	Kriteria penilaian
81% - 100%	Sangat baik

61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

Sumber : (Arikunto,2010)

3. Analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kontekstual Untuk memperoleh hasil belajar, siswa diberikan pos-tes untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sesudah pemberian tindakan. Hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan penelitian acuan/patokan menggunakan acuan ketuntasan pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu seorang siswa dalam hasil belajarnya dikatakan telah tuntas bila siswa telah mencapai skor  $\geq 75\%$  atau nilai 75, dan suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar bila dikelas tersebut mencapai skor  $\geq 75\%$  atau 75% siswa yang tuntas. Selanjutnya untuk mengetahui prosentase hasil belajar siswa dalam satu kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase ketuntasan

n = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa total

Kategori frekuensi prosentase (%)

**Tabel 3.3 Batasan Hasil Belajar Siswa**

Presentase Aktivitas	Kriteria penilaian
80 - 100	Sangat baik
66 - 79	Baik
56 - 65	Cukup
40 - 55	Kurang
0 - 39	Sangat Kurang

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) Perencanaan atau mengembangkan suatu rencana tindakan untuk memperbaiki apa yang sedang terjadi dikelas, (2) Tindakan untuk melaksanakan rencana, (3) Mengamati pengaruh tindakan (observasi), (4) Mengadakan refleksi

1. Langkah-langkah penelitian

**a. Siklus I**

- 1) Perencanaan tindakan, dalam perencanaan ini peneliti bekerjasama dengan guru matapelajaran kewirausahaan kelas XI TKR 1 untuk mempersiapkan proses pembelajaran,

dengan komunikasi tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus, dan peneliti melakukan wawancara dengan guru sebelum peneliti mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, kemudian peneliti menyusun:

- Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kontekstual.
  - Instrumen observasi berupa lembar pengamatan aktivitas guru.
  - Instrumen observasi berupa lembar pengamatan aktivitas siswa.
  - Instrumen tes akhir siklus I berupa (post tes).
- 2) Pelaksanaan tindakan, pada pertemuan pertama di siklus I ini peneliti melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Apabila dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I belum memenuhi standart ketuntasan dalam KBM, maka akan diperbaiki pada siklus II, dan begitu juga seterusnya sampai mencapai ketuntasan yang akan dicapai. Selama melakukan tindakan tersebut, peneliti sebagai pelaksana tindakan mengacu pada program yang telah disiapkan dan pengamatan dilakukan oleh observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi.
  - 3) Pengamatan (observasi), observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan ini dilakukan oleh rekan mahasiswa dan guru mata pelajaran yang bertindak sebagai observer. Dalam proses pembelajaran observer mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama KBM berlangsung. Observasi ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini membutuhkan pengamatan yang teliti dan sabar sebagai masukan untuk perbaikan siklus selanjutnya.
  - 4) Analisis dan refleksi, dari hasil pengamatan proses pembelajaran

dengan model pembelajaran kontekstual akan diperoleh informasi tentang kekurangan/ hambatan dari siklus I. pada tahap ini menganalisis hasil observasi dan hasil tes kemudian direfleksikan sebagai pedoman untuk penyempurnaan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Tahapan dari setiap siklus perlu disusun secara matang agar dalam kegiatan proses pembelajaran siklus II dapat berjalan dengan baik dan lancar.

#### **b. Siklus II**

Setelah merefleksi siklus I maka pada siklus II ini peneliti akan melengkapi kekurangan dan hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus I. Adapun tahapan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
  - a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kontekstual.
  - b) Instrumen observasi berupa lembar pengamatan aktivitas guru.
  - c) Instrumen observasi berupa lembar pengamatan aktivitas siswa.
  - d) Instrumen tes akhir siklus II berupa (post tes).
- 2) Pelaksanaan tindakan, selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat. Dalam hal ini digunakan model pembelajaran kontekstual. Apabila dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II belum memenuhi standart ketuntasan dalam KBM, maka akan diperbaiki pada siklus III, dan begitu juga seterusnya sampai mencapai ketuntasan yang akan dicapai. Selama melakukan tindakan tersebut, peneliti sebagai pelaksana tindakan mengacu pada program yang telah disiapkan dan pengamatan dilakukan oleh observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi.

- 3) Pengamatan (observasi), observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan ini dilakukan oleh rekan mahasiswa dan guru mata pelajaran yang bertindak sebagai observer. Dalam proses pembelajaran observer mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama KBM berlangsung. Observasi ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini membutuhkan pengamatan yang teliti dan sabar sebagai masukan untuk perbaikan siklus selanjutnya.

Analisis dan refleksi, dari hasil pengamatan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual akan diperoleh informasi tentang kekurangan/ hambatan dari siklus II. pada tahap ini menganalisis hasil observasi dan hasil tes kemudian direfleksikan sebagai pedoman untuk penyempurnaan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Tahapan dari setiap siklus perlu disusun secara matang agar dalam kegiatan proses pembelajaran siklus dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual melalui strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan media kinestetik adalah sebagai berikut: Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual melalui strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan media kinestetik demonstrasi mengalami peningkatan dari 80,55% pada siklus I meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual melalui strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan media kinestetik demonstrasi secara keseluruhan mengalami peningkatan dari 71,52% pada siklus I, menjadi 81,25% pada siklus II. peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi antara siklus I dan II sudah memuaskan karena ada peningkatan dari 77,23% pada siklus I dan 86,36% pada siklus II.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual melalui strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan media kinestetik demonstrasi diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual melalui strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan media kinestetik demonstrasi mengalami peningkatan dari 80,55% pada siklus I meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Dengan demikian aktivitas guru selama proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kontekstual melalui strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan media kinestetik demonstrasi dikatakan Efektif. Kedua, aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual melalui strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan media kinestetik demonstrasi secara keseluruhan mengalami peningkatan dari 71,52% pada siklus I, menjadi 81,25% pada siklus II. Dengan demikian aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual melalui strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan media kinestetik demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian dari hasil post test pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan 77,23% pada siklus I meningkat menjadi 86,36% pada siklus II. Ketiga, hasil belajar siswa setelah di terapkan strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan media kinestetik. Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi antara siklus I dan II sudah memuaskan karena ada peningkatan dari 77,23% pada siklus I dan 86,36% pada siklus II. Dengan demikian hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual melalui strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan media kinestetik dikatakan tuntas dengan pencapaian yang baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [2] Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- [3] Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media.
- [4] Sugiono. (2007). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: CV Alfabeta.
- [5] Supriyanto, Agus. (2009). *Reseach Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta:
- [6] Trianto. (2010) *Pengantar Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media.
- [7] Yudhistira,Dadang. (2013). *Menulis Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Grasindo.